

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu dengan melakukan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibanding generalisasi (Sugiyono, 2020, h.15). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan pengaruh struktur modal, pertumbuhan aset, *cash holding*, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang diamati pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Penggunaan 4 periode ini untuk melihat konsistensi relasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Musdalifah, 2022). Objek penelitian adalah sasaran ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal atau variabel tertentu (Musdalifah, 2022). Objek penelitian

ialah untuk menganalisis pengaruh variabel struktur modal, pertumbuhan aset, *cash holding*, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020, h.126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 berjumlah 92 perusahaan yang diperoleh dari website BEI.

Menurut Musdalifah (2022), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, kriteria yang dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
- b. Perusahaan Properti dan Real Estate yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2020-2023 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan sektor properti dan real estate yang memperoleh laba positif tahun 2020-2023.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang sesuai dengan populasi penelitian	92
2.	Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2020-2023	(20)
3.	Perusahaan dengan laba negatif tahun 2020-2023	(51)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian (n)		21
Jumlah data penelitian (n x 4 tahun)		84

Sumber: Penulis, 2025

Adapun 21 perusahaan properti dan real estate yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2.	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
5.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
6.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
7.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
8.	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
9.	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
10.	IPAC	Era Graharealty Tbk.
11.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
12.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
13.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
14.	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
15.	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
16.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
17.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
18.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
19.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

20.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
21.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: Penulis, 2025

3.4 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dan data sekunder adalah sumber yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain atau dokumen (Sugiyono, 2020, h.9). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), maupun kombinasi dari ketiganya (Sugiyono, 2020, h.194). Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati, namun berperan sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2020, h.204). Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai jurnal dalam negeri, maupun internasional, buku, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini seperti melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2020, h.67), variabel penelitian ialah sifat atau nilai dari obyek, baik individu atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasar pada judul penelitian yang diangkat, maka terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu :

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen/ terikat yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2020, h.69), yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Kinerja keuangan adalah kegiatan analisis untuk melihat seberapa jauh perusahaan telah beroperasi sesuai aturan keuangan yang berlaku (Jessica & Triyani, 2022).

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen/ bebas yang menjadi sebab atau memengaruhi karena adanya variabel dependen (Sugiyono, 2020, h.69), yaitu :

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing (hutang jangka panjang atau pendek) dengan modal sendiri (laba ditahan serta penyertaan kepemilikan perusahaan) (Faiqo et al., 2019).

2. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset yaitu perbandingan total aset tahun ini dikurang dengan total aset tahun lalu dibagi dengan total aset tahun lalu (Inrawan et al., 2021). Pertumbuhan aset adalah penurunan atau peningkatan yang mencerminkan tingkat kekayaan perusahaan dan modal yang digunakan untuk memperoleh aset tersebut dapat diperoleh dari pihak eksternal dan internal. (Rahman, 2020).

3. *Cash Holding*

Cash holding merupakan kas dan ekuivalen kas yang dapat dicairkan menjadi uang tunai dengan mudah (Urfah, 2021). *Cash holding* termasuk salah satu aset yang paling *liquid* karena dapat digunakan kapan saja untuk investasi atau dibagikan pada pemegang saham (Hilmi & Aini, 2023).

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah jumlah tahun berdiri dalam operasional perusahaan (Melania & Tjahjono, 2022). Umur perusahaan dapat menjadi indikator untuk mengetahui pengaruh jangka waktu perusahaan dalam beroperasi terhadap kinerja keuangan (Sutrisno, 2022).

Tabel 3.3. Operasional Variabel

No.	Variabel	Proksi	Skala	Sumber
Variabel Dependen				

1	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100$	Rasio	Jessica dan Triyani (2022)
Variabel Independen				
2	Struktur Modal	$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset} \times 100$	Rasio	Faiqo <i>et al.</i> (2019)
3	Pertumbuhan Aset	$PA = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)} \times 100$	Rasio	Inrawan <i>et al.</i> (2021)
4	Cash Holding	$CH = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset} \times 100$	Rasio	Urfah (2021)
5	Umur Perusahaan	UP = Tahun Penelitian - Tahun Terdaftar di BEI	Rasio	Melania dan Tjahjono (2022)

Sumber: Penulis, 2025

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjabarkan data yang diperoleh menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menggambarkan fenomena atau karakteristik data (Partiwi & Herawati, 2022). Sehingga dapat memberikan gambaran pengaruh struktur modal, pertumbuhan aset, *cash holding*, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan program SPSS 26 sebagai alat bantu dalam analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi data agar diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel (Jessica & Triyani, 2022).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dilakukan pada analisis regresi linier berganda untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten (Nurmaya, 2022).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah variabel pengganggu (*residual/error*) dalam model regresi mengikuti distribusi normal, dimana jika data terdistribusi normal, maka model regresi dinilai baik. Pengujian ini dilakukan melalui analisis statistik, yaitu Kolmogorov Smirnov test (K-S). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal (Nurmaya, 2022).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel independen (Irawan & Kusuma, 2019). Apabila tiap variabel independen memiliki

nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 , berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas (Andiny & Hartono, 2022)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menilai apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Adellia, 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan ialah uji korelasi *rank spearman's rho* dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai dari *unstandardized residual*. Apabila nilai signifikansi tiap variabel penelitian terhadap *unstandardized residual* $> 0,05$ artinya model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Rahman, 2020).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Adellia (2020), uji autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) di periode t (waktu) dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Sutrisno (2022), autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain dan dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson. Model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila nilai uji statistik $dU < dW < 4-dU$.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan bantuan Program SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan aset, *cash holding* dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Struktur Modal

X2 = Pertumbuhan Aset

X3 = *Cash Holding*

X4 = Umur Perusahaan

e = *Standart Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk menilai sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara 0 hingga 1. Nilai yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel dependen (Sutrisno, 2022).

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Adellia (2020), uji F untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Sutrisno (2022), kriteria pengambilan keputusan yang digunakan jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat *error* (α) 0,05 ($F < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari error 0,05 ($F > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menurut Savira (2022) pengujian ini juga dapat diukur melalui nilai F dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu pula sebaliknya.

3.7.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian parsial untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap dependen (Adellia, 2020). Jika signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima (Savira, 2022).